

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya aktivitas pembelajaran berjalan dengan lancar, banyak masalah yang timbul pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Seperti kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan baik.¹ Dalam dunia pendidikan yang sekarang, banyak sekali hal-hal yang masih kurang dalam proses pendidikan di dalam sekolah, pembelajaran yang semestinya menggunakan alat peraga, namun banyak sekali proses pembelajaran yang masih tidak menggunakan alat peraga, melainkan menggunakan metode ceramah atau menerangkan tanpa dibantu sama sekali alat peraga sebagai pendukung, sehingga menimbulkan yang namanya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa di luar sana yang masih mengeluh dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat monoton. Namun tidak semua pelajaran dapat menggunakan metode ceramah, sehingga alat peraga benda tiruan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹ Nursely Sulistiany, Saefudin Zuhri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CLT) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlah", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember, 2015), 191.

Sehingga dalam hal ini tidak adanya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, kurang adanya minat siswa dalam proses pembelajaran, karena belum adanya variasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan seorang siswa memiliki berbagai macam cara untuk mempermudah setiap materi yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru saat proses pembelajaran mudah di terima.

Namun karena keterbatasan kreatifitas, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan finansial, keterbatasan kemauan dan lain sebagainya yang pada akhir nya proses pembelajaran di sekolah kurang adanya perubahan.

Sehingga perlulah sosialisasi terhadap para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan lebih bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara sempurna. Ini perlu ditekankan sehingga apa yang menjadi cita-cita pendidikan Indonesia nantinya dapat terealisasikan dengan baik.

Adapun hal yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan alat peraga pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menjadikan alasan sulit nya memberikan inovasi atau trobosan baru dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu alat peraga pembelajaran

mempunyai banyak sekali fungsi dan tujuan yang nantinya dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, ini menjadikan siswa lebih aktif, lebih bersemangat.

Penggunaan alat peraga secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pengajaran yang digunakan dapat berupa peralatan yang efektif yaitu alat peraga.²

Pemilihan alat peraga pembelajaran sendiri memiliki banyak sekali macam nya. Sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Dalam hal ini materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan alat peraga apa yang tepat dengan penggunaan yang seharusnya. Selain itu untuk menentukan alat peraga mana yang yang paling tepat, maka seorang pendidik perlu menganalisis terlebih dahulu agar penggunaan alat peraga tersebut tidak sia-sia.

Untuk beberapa sekolah yang kurang memadai dalam fasilitas pembelajaran, menuntut pendidik lebih jeli dan kreatif dalam pemilihan alat peraga yang tepat, salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah alat peraga benda tiruan yang dapat menunjang proses

² Tri Murdianto, Yudi Mahatma, "Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 1, (2014), 1.

pembelajaran. Alat peraga benda tiruan ini mempunyai beragam varian, sehingga perlu di cari tahu mana yang lebih tepat.

Pembelajaran ibadah haji sering sekali menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang dapat difahami siswa, adapun proses pembelajaran menggunakan praktek lapangan, sering kali tidak dilakukan, mengapa demikian, karena memerlukan biaya yang beasr dan waktu yang lebih lama dari jam pelajaran yang sudah dijadwalkan.

Alat peraga benda tiruan dalam hal ini dapat menjadi pilihan pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan dengan dibantu alat peraga benda tiruan, tetapi siswa di ajak melihat bagaimana bentuk dalam pelaksanaan ibadah haji, ini juga dapat menjadikan semangat baru dalam pembelajaran dan menjadi hal yang sangat diinginkan oleh siswa.

Alat peraga benda tiruan adalah alat peraga yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Alat peraga ini sudah bisa digunakan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan alat atau sarana

lain. Alat peraga benda tiruan ini juga termasuk alat peraga yang paling banyak digunakan tenaga pendidik dalam pembelajaran.³

Benda tiruan adalah modifikasi dari benda aslinya, dalam hal ini alat peraga benda tiruan untuk pembelajaran haji yaitu dengan menggunakan benda replica yang menyerupai aslinya dalam bentuk kecil untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Alat peraga benda tiruan atau pengganti dari benda yang sesungguhnya, penggunaan alat peraga benda tiruan ini dalam proses pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan benda realita, dikarenakan biaya maupun keterjangkauan jarak, dll.

Alat peraga benda tiruan bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa nantinya dapat mengamati bentuk dari pelaksanaan ibadah haji, kemudian menganalisis pelaksanaan ibadah haji, bertukar pikiran dan bertanya tentang model yang dibuat oleh peneliti.

Diharapkan ini bisa dijadikan sebagai pemilihan alat peraga pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran materi ibadah haji di sekolah, karena dapat digunakan berkali-kali, dan dapat di simpan jikalau nanti digunakan kembali.

³ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia learning Center, 2018), 95.

Jadi, dalam pengertian diatas dapat dipahami bahwa alat peraga benda tiruan memiliki banyak kemudahan dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik perlu mengembangkan alat peraga benda tiruan yang sudah ada, karena beberapa komponen dalam alat peraga benda tiruan ini mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dan berkembang dalam proses pembelajaran, sehingga minat siswa dengan adanya suasana belajar baru menggunakan alat peraga benda tiruan membuat siswa lebih bersemangat, lebih aktif dan ikut terlibat secara langsung dari proses pembelajaran.

Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Kota Serang adalah kurangnya alat peraga pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seperti hanya ada satu infocus atau proyektor yang digunakan untuk seluruh kelas. Jadi, hanya bisa digunakan satu kelas saja, kemudian kelas yang lain harus menunggu giliran untuk menggunakannya, selain itu ketersediaan alat peraga pendukung untuk pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sangatlah minim atau kurang sehingga pendidik menggunakan metode belajar dengan ceramah tanpa dibantu alat peraga, dalam proses pembelajaran selama 2jp siswa biasanya diminta untuk membaca kemudian dilakukan sesi tanya jawab, dan selanjutnya guru menjelaskan pelajaran berakhir. Selain itu terkadang siswa setelah melakukan sesi

tanya jawab dalam proses pembelajaran diberikan tugas sampai jam pelajaran berakhir. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat lah minim.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan diatas peneliti akhirnya mengambil judul skripsi “ Efektivitas Alat peraga benda tiruan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Haji Untuk Siswa Kelas X (PTK Di SMK Negeri 4 Kota Serang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait dengan penerapan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan alat peraga pembelajaran yang belum tepat pada materi ibadah haji
2. Kurang nya penggunaan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada siswa, yaitu meliputi:

1. Cara menggunakan alat peraga pembelajaran yang tepat pada materi ibadah haji
2. Penerapan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji di SMK Negeri 4 Kota Serang?
2. Apakah alat peraga benda tiruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji di SMK Negeri 4 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji di SMK Negeri 4 Kota Serang?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji di SMK Negeri 4 Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, pengembangan alat peraga benda tiruan pada materi ibadah haji diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam memilih alat peraga pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah, dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam memilih alat peraga yang tepat dalam pembelajaran ibadah haji, serta

memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang terdiri dari hakikat efektivitas, hakikat alat peraga benda tiruan, hakikat hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar siswa, penilaian keberhasilan belajar, tingkat keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Penelitian yang relevan. Kerangka berfikir. Hipotesis tindakan.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi setting penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrument penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, indikator keberhasilan penelitian.

Bab keempat deskripsi data, hasil penelitian yang meliputi pra siklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3. Pembahasan

Bab kelima penutup, yang terdiri dari simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan saran-saran peneliti yang sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan. Pada bagian akhir ini peneliti mencantumkan daftar pustaka

